BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Hemat Pangkal Bahagia (KPRI HPB) Pangandaran yang bertempat di Jalan Kidang Pananjung No. 24 Telp. (0265) 639208 Pangandaran Ciamis Jawa Barat 46396.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Hemat Pangakal Bahagia (KPRI HPB) Pangandaran berdiri pada tanggal 14 Maret 1965. Daerahnya meliputi Kecamatan Pangandaran (Kecamatan Pangandaran dan Sidamulih sekarang). Sebelum itu koprasinya masih bersatu dalam Koperasi Hemat Pangkal Karya (sekarang KPRI HPK Parigi) yang pusatnya di Parigi.

Koprasi HPK dulu daerahnya meliputi Kecamatan Parigi, Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Cigugur. Setelah koprasi HPB berdiri, menyusul Kecamatan Cigugur juga mendirikan koprasi dengan nama Koperasi Hemat Pangkal Sejahtera (KPRI HPS). Bahkan baru-baru ini berdiri lagi KPRI HPR (Hemat Pangkal Raharja) yang berpusat di Cintaratu Kecamatan Parigi, ini juga pecah dari KPRI HPK Parigi.

KPRI HPB didirikan oleh guru-guru dan pegawai kantor di lingkungan Pendidikan (Guru SD dan SMPN I Pangandaran) waktu itu belum ada SMAN/PGRI atau sekolah lain.

Sebagai pendirinya (yang amenandatangani akta pendirian KPRI HPB) ialah Tokoh-tokoh Pendidikan waktu itu yaitu :

1. Bapak Hartoyo Hadipruwita, Direktur/Kepala SMP I Pangandaaran asal Parigi.
2. Bapak Ahman, Kepala SR/SD Pangandarn VII (Sekarang SD Sidomulyo II) Asal Pangandaran.
3. Bapak H. Rd. Kamil, Kepala SD Cikalong I (sekarang SD Sukaresik I) asal Panjalu.
4. Bapak Enduy Abdullah, Kepala SD Pangandaran V (sekarang SD Wonoharjo II) asal Pangandaran.
5. H. Ewo Suherman, Kepala SD Pangandaran VI (sekarang SD Pangandaran III) asal Pamarican.

Akta Pendirian KPRI HPB iatu bernomor : I/BH/102-15. Tertanggal 5 Oktober 1966. Badan Hukum itu telah mengalami beberapa kali perubahan di sesuaikan dengan jaman. Sekarang KPRI HPB Pangandaran berbadan hukum No. I/BH/PAD/KWK-10/X/1977, Tanggal 14 Oktober 1977.

Pengurus yang pertama terpili :

1. Bapak Ewo Suherman Sebagai Ketua
2. Bapak Rd. Kamil sebagai Penulis
3. Bapak Enduy Abdullah sebagai Bendahara

Badan pemeriksa yang pertama terpilih.

1. Supan, guru SMP Pangandaran
2. Ateng Wangsadimaja, Guru SD Cikalong I (sekarang SD Sukaresik I)

3. Hadana, Guru SD Babakan

Masa bakti Pengurus juga mula-mula 2 tahun sekarang masa bakti Pengurus HPB adalah 3 tahun. Dari tahun ke tahun KPRI HPB terus berkembang dan maju selangkah demi selangkah sampai dengan kondisi seperti yang kita rasakan sekarang.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Hemat Pangkal Bahagia Pangandaran ini adalah Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

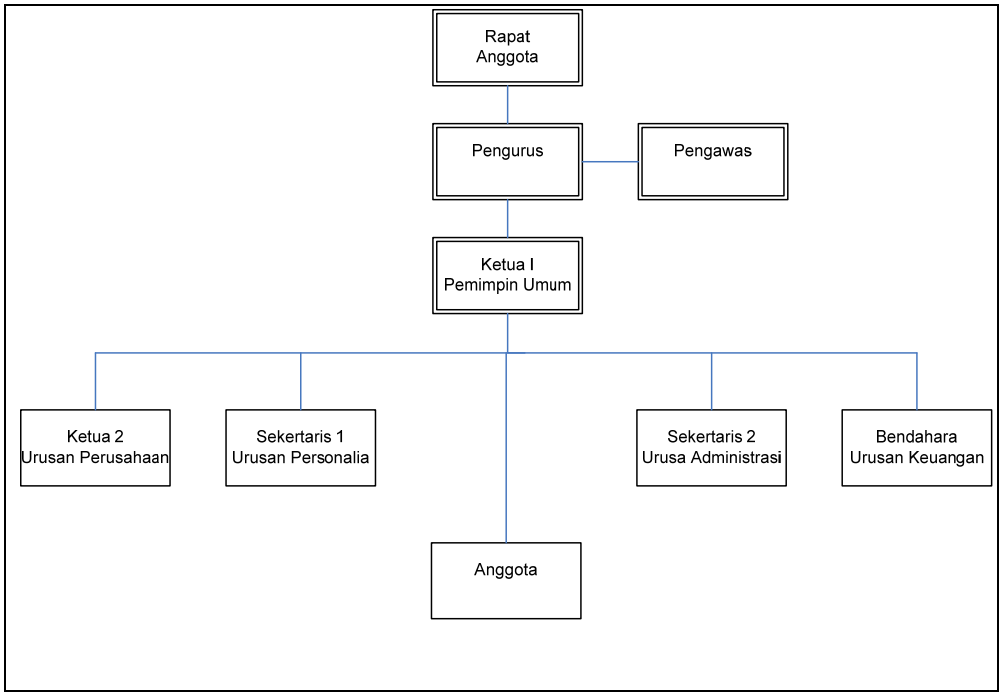
Sedangakan Misi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Hemat Pangkal Bahagia Pangandaran ini adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota KPRI HPB pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berpartisipasi aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu organisasi yang baik pada umumnya mempunyai suatu struktur organisasi yang dapat membatasi pembagian-pembagian kerja pada

masing-masing bagian. Dalam hal ini struktur organisasi merupakan kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi perusahaan dan menetapkan hubungan yang pasti adapun struktur organisasi pada KPR HPB ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4. Deskripsi Tugas

Saat Organisasi dikatakan baik bila ada pembagian tugas dan pengelompokan kegiatan, sehingga tidak terjadi kesimpangan dalam pelaksanaan tugas. Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan mengenai tugas dari pada masing-masing bagian yang terlibat dalam organisasi tersebut, yaitu :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pertemuan para pemilik koperasi yang diselenggarakan secara demokratis dan merupakan kekuasaan tertinggi dalam perkoperasian di Indonesia yang dilaksanakan paling sedikit satu tahun sekali dalam bentuk (RAT) Rapat Anggota Tahunan. Fungsi dan peranan rapat anggota adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan angaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi
b. Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas.
d. Menetapkan dan mengadakan rencana kerja dan rencana anggaran belanja koprasi serta menetapkan kebijaksanaan pengurus dalam bidang usaha koperasi.
e. Mengesahkan laporan pertanggung jawabanan dan badan pemeriksaan dalam bidang usaha koperasi.

2. Pengurus

Kewajiban dan tanggung jawab pengurus adalah sebagai berikut :

a. Mengelola koperasi dan usaha yang ada di koperasi .
b. Mengajukan rancangan kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan anggaran belanja koperasi
c. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban tugas
d. Mengangkat Ketua dengan persetujuan rapat anggota

e. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai tanggungjawab dan keputusan rapat anggota.

3. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota serta bertanggung jawab kepada rapat anggota. Adapun tugas yang dilakukan oleh pengawas adalah:

a. Mengawasi semua kebijaksanaan oprasional pengurus dalam bidang organisasi serta usaha keuangan koperasi.
b. Bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksa dan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan serta merahasiakan hasil kepada pihak lain.

4. Ketua 1

Ketua 1 mempunyai tugas adalah sebagai berikut :

a. Mengurus urusan Diklat Kader Anggota koperasi.
b. Mengurus urusan hubungan dengan masyarakat.
c. Mengurus urusan pengembangan atau perluasan harta.
d. Mengurus urusan pajak, iuran-iuran, sumbangan.
e. Mengurus urusan penginapan bahagia.
f. Mengurus urusan dengan instansi atau dinas.
g. Mengurus urusan personalia.

5. Ketua 2

Ketua 2 mempunyai tugas adalah sebagai berikut :

a. Pembukuan usaha.
b. Mengurus urusan belanja barang.

c. Mengurus urusan pengembangan usaha, promosi.

6. Sekertaris

Sekertaris bertugas sebagai sebagai berikut :

a. Pimpinan usaha simpan pinjam.
b. Mengurus urusan simpanan anggota.
c. Mengurus urusan administrasi organisasi.
d. Mengurus urusan penagihan piutang

7. Bendahara

Bendahara bertugas sebagai berikut :

a. Bertindak selaku kasir.
b. Mengurus urusan Simpanan sukarela.
c. Mengurus urusan utang-piutang anggota dan pihak lain.
d. Mengurus urusan dokumen atau inventaris.
e. Mengurus urusan kesejahteraan pegawai dan anggota.

3.1.5. Bidang Usaha Koperasi

Bidang usaha yang dikelola oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Hemat Pangkal Bahagia (KPRI HPB) Pangandaran ini bermacam-macam dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan koperasi tersebut. Sampai saat ini terdapat tiga unit usaha yang dikelola pada KPRI HPB Pangandaran ini adalah sebagai berikut :

1. Usah Simpan Pinjam

Usaha ini dibangun atas dasar kesetiakawanan sesama anggota, serta kesadaran bahwa tidak setiap anggota orang yang mampu

2. Usaha Niaga

   Usaha ini berupa kegiatan perdagangan terbatas pada barang-barang kebutuhan primer maupun sekunder, seperti makanan, alat rumah tangga dan semua alat-alat yang diperlukan untuk para Guru-guru

3. Usaha Jasa

   Usaha ini bergerak di bidang jasa meliputi pemanfaatan atau penyewaan sarana yang ada sewa penginapan, sewa lapangan, bulu tangkis, sewa ruang rapat, dan kursi lipat.

3.1.6. Ketentuan Dan Persyaratan Dalam Simpan Pinjam

Di Koperasi Pegawai Repulik Indonesia Hemat Pangkal Bahagia (KPRI HPB) Pangandaran memiliki beberapa ketentua dan persyaratan dalam kegiatan simpan pinjam uang bagi anggota koperasi. Adapun ketentuan dan persyaratan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ketentuan Umum Simpan Pinjam

   Setiap anggota yang dapat melakukan kegiatan simpan pinjam anggota yang telah membayar simpanan wajib dan khusus sampai dengan tahun terakhir.

2. Ketentuan Menjadi Anggota

   Ketentuan untuk menjadi anggota koperasi adalah sebagai berikut :

   a. Mengajukan permohonan untuk diterima menjadi anggota KPRI HPB Pangandaran.

b. Siapa saja pegawai guru dan stap UPTD (Unit Pelaksana Teknik Dinas) Kecamatan Sidamulih dan Pangandaran selain itu tidak.

3. Syarat-syarat menjadi Anggota Koperasi

   Syarat-syarat yang diutamakan untuk menjadi anggota koperasi adalah sebagai berikut :

   a. Warga Negara Indonesia dan telah dewasa serta mampu bertindak secara hukum, artinya sudah mampu berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain.
   b. Bertempat tinggal diwilayah daerah kerja KPRI HPB Pangandaran.
   c. Berkerja sebagai guru di suatu sekolah.
   d. Memenuhi kewajiban keanggotaan yang terdiri dari :
      1. Menyetor simpanan pokok yang besarnya Rp. 25.000.-
      2. Menyetor simpanan wajib yang besarnya Rp. 15.000.- tiap bulannya.
      3. Menyetor simpanan-simpanan lain yang ditetapkan berdasarkan keputusan rapat anggota.

4. Ketentuan Simpanan

   Adapun simpanan yang ada di koprasi KPRI HPB Pangandaran adalah :

   a. Simpanan Pokok Anggota (SPA)

      Setip anggota baru diakui sah sebagai anggota setelah melunasi simpanan pokok anggota sebesar Rp. 25.000.-

   b. Simpanan wajib anggota (SWA)

      Besarnya simpanan wajib anggota minimal RP. 15.000.-

   c. Simpanan Khusus Anggota (SKA)

SKA ditampung dari setiap pengguna jasa USP/Perkreditan, besarnya SKA 1,5% dari jumlah besar pinjaman.

d. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela dilakukan apabila anggota ingin menabung di koprasi. Simpanan Sukarela minimal Rp. 10.000.-00

5. Persyaratan Untuk Permohonan Pinjaman

Persyaratan untuk permohonan pinjaman terdiri dari :

a. Setiap anggota yang dapat melakukan kegiatan pinjaman adalah Guru-guru yang ada di pangandaran.
b. Menyerahkan surat permohonan pinjaman (SPP) lengkap (Permohonan pinjaman harus diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah tempat mereka bekerja, ketua koprasi dan pengurus koprasi dengan segala pertimbangan berikut tanggung jawab).
c. Pinjaman diberikan satu kali simpanan anggota peminjam, dihitung saat peminjam mengajukan permohonan.
d. Besarnya pinjaman dari USP maksimal Rp. 5.000.000.- sampai dengan Rp. 7.000.000.-
e. Jangka waktu pembayaran USP harus dilunasi paling lambat sebanyak 30 kali angsuran dalam jangka waktu 30 bulan, lunas.
f. Jasa pinjaman sebesar 2,5% setiap bulan, dihitung dari besarnya pokok pinjaman.

g. Pinjaman terbagi dalam 2 jenis yaitu pinjaman kredit uang khusus dan kredit uang biasa. Kredit uang biasa adalah pinjaman yang dilihat dari tabungan anggota. Dan kridit uang khusus adalah pinjaman yang diambil dari koprasi.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah Suatu cara atau bentuk yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui persoalan dan keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga dengan mengetahui persoalan dan keadaan tersebut , maka dapat dipecahkan hal-hal yang menjadi permasalahannya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriftif Analis yaitu dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, membuat suatu pemecahan masalah dan kemudian disusun untuk ditarik kesimpulan mengenai masalah tersebut.

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian dilakukan pada waktu tertentu. Desain penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah.
2. Merumuskan masalah dan menentukan tujuan.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data-data mengenai data simpan pinjam.
4. Memilih metode pengembangan sistem yang dirancang.
5. Mengelola data yang telah dikumpulkan untuk analisis.

3.2.2. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis telah memperoleh data dan masukan secara langsung dari objek penelitian.

Adapun Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang dianalisis dalam penyusunan skripsi ini adalah :

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi yaitu dengan cara meneliti secara langsung ke objek yang di teliti yaitu sistem simpan pinjam yang sedang berjalan. Pada metode ini, penulis mengadakan pengamatan serta pencatatan terhadap objek yang diteliti yaitu mengenai prosedur simpan pinjam yang sedang berjalan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Hemat Pangkal Bahagia (KPRI HPB) Pangandaran.

2. Wawancara

Wawancara yaitu Metode yang dilakukan untuk mendapat keterangan dari orang lain secara lisan maupun tanya jawab bersama orang yang berkompeten dalam bidangnya sehingga kita mendapat data yang akurat dan pemahaman yang menyeluruh. Wawancara dilakukan dengan Pengurus koperasi khususnya Kepala KPRI HPB,hasil yang diperoleh dari wawancara yaitu mengetahui jumlah anggota KPRI HPB,dan mengetahui sejarah berdirinya KPRI HPB ,mengetehui persyaratan menjadi anggota koperasi,mengetahui proses simpanan yang ada di KPRI HPB Pangandaran,mengetahui persyaratan untuk permohonan pinjaman.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitin ini adalah sebagai berikut :

1. Formulir Pendaftaran Anggota

Digunakan untuk menjadi anggota koperasi pada KPRI HPB Pangandaran.

2. Formulir Permohonan Pinjaman

Digunakan untuk mengajukan permohonan pinjaman pada KPRI HPB Pangandaran.

3. Bukti Penerimaan Kas

Digunakan sebagai bukti anggota setiap melakukan transaksi simpanan di Koperasi HPB.

4. Bukti Pengeluaran Kas

Digunakan sebagai bukti anggota setiap melakukan transaksi Pinjaman di Koperasi HPB.

3. Kartu Anggota

   Digunakan Untuk Anggota Baru dan untuk bukti sebagai anggota.

4. Struk Tagihan

   Digunakan Sebagai Tagihan Untuk Anggota yang meminjam Pinjaman kepada Koperasi.

6. Laporan Keuangan

   Sebagai bahan laporan kepada ketua koperasi.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode Pendekatan dan Pengembangan sistem yaitu metode untuk merancang dan membuat program pengolahan data simpan pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Hemat Pangkal Bahagia (KPRI HPB) Pangandaran.

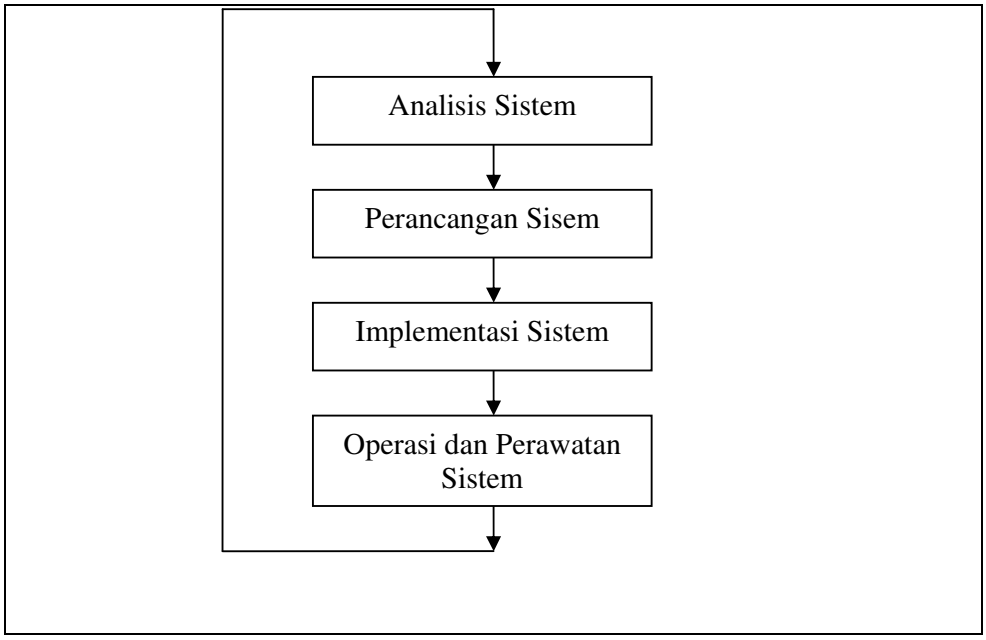
3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penyusun adalah metode pendekatan sistem jaringan dengan berorientasi data (Data Oriented), dengan menggunakan metode Analisis dan Perancangan Terstuktur. Metode analisis dan perancangan terstruktur adalah suatu pendekatan yang bekerja dari sudut pandang yang lebih tinggi menuju ketingkat lebih rendah yang lebih rinci dimana keinginan pemakai disajikan dalam diagram alir data.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Dalam hal ini untuk memudahkan penyusunanlaporan dan pembuatan program Aplikasi maka penyusun menggunakan metode pengembangan sistem SDLC (Systems Development Life Cycle). Metode ini merupakan metodologi klasik yang digunakan untuk mengembangkan, memelihara dan menggunakan sistem informas.

Adapun urutannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 SDLC (Systems Development Life Cycle)

(Sumber : Jogiyanto HM MBA, Akt, Ph, D.)

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan , diantaranya :

a. Analisis Sistem

Tujuan utama analisis sistem adalah untuk menentukan hal-hal secara rinci tentang yang akan dikerjakan oleh sistem yang diusulkan dan bukan bagaimana caranya.

Analisis sistem ini digunakan untuk mengetahui atau memahami sistem yang sedang berjalan, dan mencari solusi dari permasalahan yang muncul dalam pengolahan data simpan pinjam.

b. Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini bertujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan altenetif sistem yang terbaik. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perancangan ini meliputi perancangan output, input, dan file.

c. Implementasi Sistem

Tahap implementasi bertujuan untuk melakukan kegiatan spesifikasi rancangan logika kedalam kegiatan yang sebenarnya dari sistem informasi yang akan dibangun atau dikembangkan, lalu menginplementasikan sistem yang baru kedalam suatu bahasa pemrograman yang paling sesuai. Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi ini adalah pembuatan program dan test data, pelatihan, dan pergantian sistem.

d. Operasi dan Perawatan Sistem

Selama sistem beroprasi, perawatan sistem tetap diperlukan karena beberapa alas an yaitu mungkin sistem masih menyisakan masalah-masalah yang tidak

terditeksi selama masa pengujian sistem. Pemeliharaan juga bisa dipicu karena perubahan bisnis atau lingkungan, atau adanya permintaan baru oleh pemakai.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis Dan Perancangan

Di dalam menganalisis dan merancang suatu sistem dibutuhkan suatu alat bantu. Alat bantu yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. **Flow Map**

   Menurut Jogiyanto (2005 : 720) Flow Map adalah peta (*map*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika.

2. **Diagram Konteks**

   Menurut Andri Kristanto (2008 : 70) Diagram Konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entiti luar, masukan dan keluaran dari sistem.

3. **Data Flow Diagram**

   Menurut Andri Kristanto (2008 : 61) Data Flow Diagram adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut.

4. **Kamus Data**

   Menurut Jogiyanto (2005 : 725) Kamus Data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah sistem data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

5. Normalisasi

Menurut Yakub (2008 : 67) Normalisasi merupakan salah satu cara pendekatan atau teknik yang digunakan dalam membangun disain *logik* basis data *relation* dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standard.

6. Entity Relation Diagram (ERD)

Menerut Yakub (2008 : 25) ERD merupakan suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan pada sistem secara abstrak.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian Software merupakan cara atau teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap dan mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan.

Pengujian software yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengujian sofware Black Box Testing yaitu pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Pengujian Black Box merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak.

Pengujian Black Box merupakan pendekatan komplementer dari teknik white box, karena pengujian black box diharapkan mampu mengungkap kelas kesalahan yang lebih luas dibandingkan teknik white box. Pengujian Black box berfokus pada pengujian persyaratan fungsional perangkat lunak, untuk

mendapatkan serangkaian kondisi input yang sesuai dengan persyaratan fungsional suatu program.

Pengujian Black box berusahamenemukan kesalahan dalam kategori:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan interface,
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.